

---

# PERILAKU SOSIAL NEGATIF SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK KELAS IV SD

Maela Shovia Nida<sup>1</sup>, M. Kanzunudin<sup>2</sup>, Lovika Ardana Riswari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>maelasnida18@gmail.com, <sup>2</sup>Kanzunudin@umk.ac.id, <sup>3</sup>Lovika.Ardana@umk.id

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan : 17 Agustus 2022

Direvisi : 07 Oktober 2022

Disetujui : 13 Desember 2022

### Keywords:

Perilaku Sosial Negatif, Minat Belajar

## Abstract

*This study aims to determine the negative behavior of students toward their interest in learning. Students tend to be less well-behaved in the classroom which has a negative impact on their interest in learning. This type of research is qualitative research with a case study approach. This research was conducted in Class IV SDN 1 Gemiring Lor with 3 students becoming subjects. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Analysis data used include collection activities, reduction, presentation, and conclusions. The results of the study on fourth-grade students of SDN 1 Gemiring Lor showed that YN, DD and BL students still had negative behaviors such as: annoying, bullying, emotional, provocateur, fighting, truancy, talking dirty, crowded during class hours, disobeying the rules, and often in class out of class. Misbehavior that appears (stealing, disturbing, lying, removing harsh and dirty words, destroying school property, truancy, reading comics inside, eating when there is class, whispering when there is lesson, making and without limits friends) have an impact on social behavior on the learning interest of fourth grade students at SDN 1 Gemiring Lor, which makes students lazy to learn, so students forget time and are busy playing so they are lazy to study in class and prefer to disturb their friends and not focus on learning.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku negatif siswa terhadap minat belajar dikelas IV. Siswa cenderung kurang berperilaku baik dalam kelas sehingga menimbulkan dampak negatif dalam minat belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini di laksanakan di Kelas IV SDN 1 Gemiring Lor dengan 3 siswa sebagai subyek. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian kualitatif yang digunakan meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN 1 Gemiring Lor menunjukkan bahwa Siswa YN, DD dan BL masih memiliki perilaku negatif seperti: mengganggu, membully, emosional, provokator, berkelahi, membolos, berbicara kotor, ramai saat jam pelajaran, tidak mematuhi tata tertib, dan sering masuk kelas keluar kelas. Kenakalan-kenakalan yang muncul (mencuri, mengganggu, berdusta, menghilangkan kata-kata yang kasar dan kotor, merusak benda-benda milik sekolah, membolos, membaca komik di dalam, makan diwaktu ada pelajaran, berbisik di waktu ada pelajaran, membuat dan tanpa batas teman) memberikan dampak perilaku sosial terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 1 Gemiring Lor yakni membuat peserta didik malas belajar menjadi siswa menjadi lupa waktu dan asyik bermain sehingga mereka malas belajar dikelas dan lebih suka mengganggu temannya dan tidak focus belajar.

## PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah adalah tempat para siswa berada untuk melakukan kegiatan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, perubahan sikap, dan ketrampilan hidup yang baik ikuti aturan dan mengajar diluar kelas dan sistematika pendidikan ditetapkan, begitulah proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peran lingkungan sekolah sangatlah penting untuk membentuk perilaku sosial siswa.

Menurut Sarwono (2012) menyatakan bahwa Perilaku sosial seperti yang telah diketahui, adalah ilmu tentang perilaku, sedangkan sosial disini berarti interaksi antar individu atau antar kelompok dalam masyarakat. Setiap individu ketika berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat tentunya akan memunculkan suatu perilaku yang dapat dipahami, karena mempunyai makna dari perilaku tersebut secara sosial, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang digunakan dapat diterima atau tidak oleh kelompok sebaya.

Perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditunjukkan kepada orang lain. Perilaku mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah. Perilaku sosial yang pada akhirnya akan membentuk karakter seorang siswa mengarah pada karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada hakikatnya lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen paling penting dalam pembentukan karakter, sikap dan kejujuran pada siswa yang seharusnya. Namun pada kenyataannya yang sering ditemui dikelas adalah ngobrol/ramai saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat sekolah, membangkang/membantah.

Keadaan tersebut bisa saja jadi disekolahan manapun, keadaan yang demikian juga bisa terjadi di SDN 1 Gemiring Lor, dimana sekolah ini menampung siswa yang latar belakangnya sangat berbeda-beda. Lalu fungsi sekolah sebagai tempat pendidikan jika disekolahan itu sendiri kadang masih banyak yang terjadi seperti diatas. Slameto (2010) mengemukakan bahwa banyak gejala menurun dikarenakan perilaku sosial yang benar-benar mengkhawatirkan pada saat ini kejujuran, kepedulian, menghargai, kebenaran dan tolong-menolong sudah tertutup dengan banyak sekali penipuan, penindasan dan saling merugikan. perilaku sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara

tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek social.

Berdasarkan wawancara terbuka dengan wali kelas IV di SDN 1 Gemiring Lor, yang dilakukan penelitian pada tanggal 1 Juli 2022 dapat diperoleh bahwa siswa kelas IV dari 20 siswa yang melukan perilaku sosial dikelas hanya 3 siswa yang berinisial YN, DD, dan BL siswa tersebut mempunyai perilaku sosial yang berbeda-beda dikelas. Seperti, YN siswa yang gemar melakukan perilaku sosial dikelas ketika pembelajaran berlangsung YN gemar mengobrol/ramai saat pembelajaran berlangsung dan suka mengganggu temannya Ketika pembelajaran berlangsung, siswa YN ini cenderung malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga, yang dilakukan YN menimbulkan dampak negatif bagi siswa yang lain untuk fokus mendengarkan penjelasan saat pembelajaran berlangsung guru.

DD siswa yang melakukan perilaku sosial dikelas, DD siswa yang sering tidak mengerjakan tugas PR dan terlambat masuk kelas, dan DD ini siswa selalu tidak mengerjakan PR sekolah saat dirumah dikarenakan orang tua DD kerja, DD juga mengatakan bahwa dia tidak bisa masuk kelas tepat waktu dikarenakan DD malas untuk malas belajar, sehingga berdampak negatif siswa DD ini dikelas sering ketinggalan pembelajaran.

Sedangkan siswa BL siswa yang melakukan perilaku sosial, BL ini siswa yang sering suka membangkang/membantah saat guru memberikan nasehat/motivasi saat pembelajaran selesai. Sehingga dampak negatif perilaku sosial BL dipandang guru sebagai siswa yang tidak memiliki sopan santun. Akibat yang ditimbulkan 3 siswa yang berinisial YN, DD, dan BL dari perilaku sosial ini tidak hanya berimbas pada hubungan antar siswa saja tapi juga sangat mempengaruhi kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung. Kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif sehingga siswa tidak merasa nyaman dan terganggu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), perilaku sosial merupakan suatu tanggapan ataupun reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Menurut Prayitno (2016) mengemukakan bahwa dalam kehidupan dilingkungan terjadi proses saling mempengaruhi dan silih berganti. Lingkungan baru dan berganti-ganti, membuat individu dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinteraksi sebagai makhluk

sosial dengan cara menyesuaikan suasana yang ada. Setelah itu, suatu perilaku individu akan menyesuaikan dengan setiap kebutuhan individu dengan lingkungan barunya. Menurut Putra (2018) Perilaku Sosial Perilaku terbentuk karena disebabkan oleh lingkungan sekitar dengan cara dipengaruhi oleh dengan memberikan aturan yang belum diketahui sebelumnya. Sehingga bisa merubah pola pikir setiap individu mengenai suatu hal yang dapat membentuk pola pikir perilakunya.

Menurut Waralah Rd Cristo (2015) dampak adalah suatu yang timbul akibat adanya sesuatu yang sedang dilakukan, dan dampak bisa dikatakan sebagai dua kemungkinan yaitu antara dampak positif dan dampak negatif ataupun pengaruh kuat yang bisa mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Pengaruh merupakan daya yang terdapat dan ada berdasarkan sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana terdapat interaksi timbal kembali atau interaksi karena dampak antara apa yang mempengaruhi menggunakan apa yang dipengaruhi.

Dampak yang bisa langsung dirasakan dari perilaku sosial terhadap minat belajar adalah anak akan mengalami kesulitan mengikuti pelajaran berlangsung di sekolah. Hal ini bisa saja membuat anak merasa kesal hingga stres saat sekolah. Selain itu siswa juga sering kali mengalami rasa sungkan bertanya guru ketika kurang paham pembelajaran berlangsung.

Menurut A. Sobandi (2016) menjelaskan bahwa minat belajar adalah sikap patuh terhadap kegiatan belajar, juga dari segi waktu. Menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha dengan sungguh-sungguh. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yakni. 1) ketertarikan untuk belajar, 2) perhatian dalam belajar, 3) motivasi belajar. 4) minat belajar didefinisikan ketika seseorang tertarik maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut. Ia akan mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban pada dirinya.

Dalam proses pembelajaran, minat perlu ditanamkan dalam diri siswa kelas IV SDN 1 Gemiring Lor, dengan siswa melakukan kebiasaan kedisiplinan belajar dengan kata lain jika minat belajar tumbuh dari diri siswa, kemungkinan besar siswa akan berprestasi sesuai yang diharapkan. Sebaliknya siswa ketika tidak mempunyai rasa

minat belajar dari dalam diri maka, siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua, yakni. 1) Factor intristik (factor dari dalam diri siswa yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan belajar, antara lain: a) Perasaan, b) Perhatian, c) Kebutuhan dan Bakat). 2) Factor ekstrinsik (factor dari luar individu siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: a) Teman, b) Guru, c) Orang tua.

Minat belajar merupakan sifat yang penting untuk dimiliki oleh siswa, minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir. Menurut Olivia (2012) pengertian minat belajar merupakan sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Faktor yang turut mendukung seorang siswa dapat berprestasi dalam belajar diantaranya minat belajar siswa. seseorang akan memetik hasil berdasarkan belajarnya manakala ia berminat pada sesuatu yang ia pelajari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di sekolah SDN 1 Gemiring Lor pada siswa kelas IV, penelitian ini menemukan adanya perilaku sosial yang berdampak pada minat belajar siswa yang sering terjadi adalah ngobrol/ramai saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat sekolah, membangkang/membantah. Adapun wawancara bersama wali kelas IV SDN 1 Gemiring Lor juga menyatakan bahwa menurunnya siswa dalam minat belajar dikarenakan siswa sering mengobrol di kelas saat pembelajaran berlangsung dengan temannya, suka terlambat masuk dikarenakan main games larut malam sehingga siswa bangun kesiangan menimbulkan rasa malas untuk belajar saat di kelas karena masih mengantuk, dan siswa sering sekali tidak mengerjakan PR sekolah dengan alasan lupa mengerjakan sehingga menimbulkan rasa minat belajar disekolah berkurang. Menurut Sudjana (2013) berpendapat bahwa faktor mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya faktor internal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2010) yang juga mengungkapkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan dalam suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Penelitian ini didukung penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Gidot, dkk (2015) mengungkapkan bahwa masih ada dampak positif

terhadap minat belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2009) dimana mengungkapkan bahwa perilaku sosial sangatlah mempengaruhi minat belajar siswa. Banyak sekali yang masih diharapkan dari minat belajar siswa agar siswa lebih menguatkan secara mendorong siswa untuk fokus belajar, dengan siswa yang minat belajar tinggi akan terlihat lebih tekun untuk belajar, lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki rasa minat belajar dalam dirinya maka akan sulit untuk prestasi dikelas.

Penelitian memperoleh masalah diidentifikasi bahwa masih ada beberapa siswa yang perilaku sosial yang berdampak pada minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Subjek yang di ambil untuk penelitian adalah 3 siswa kelas IV SDN 1 Gemiring Lor. Perilaku sosial adalah adanya suatu hubungan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar. Dampak perilaku sosial merupakan suatu menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Di sekolah, sering dilakukan oleh siswa bisa berupa kurangnya rasa hormat pada guru, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat datang ke sekolah, menyontek, membangkang/membantah. perlu memberi tempat dan perhatian yang substansial pula terhadapnya. Adanya perilaku sosial yang dilakukan oleh siswa berpengaruh pada hasil belajarnya dikelas. Minat belajar kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian memperoleh masalah diidentifikasi bahwa masih ada beberapa siswa yang perilaku sosialnya berdampak pada minat belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Subjek yang di ambil untuk penelitian adalah 3 siswa kelas IV SDN 1 Gemiring Lor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian melakukan observasi untuk mengamati perilaku sosial dan perhatian terhadap minat belajar, adapun wawancara yang melakukan penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas IV. Dokumentasi dalam hal ini penelitian mendapatkan berupa data-data siswa yang berperilaku sosial dan foto kegiatan penelitian terjun ke lapangan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian pada 13 Juli 2022 yang dilaksanakan disekolah SDN 1 Gemiring Lor pada siswa kelas IV, penelitian ini masih menemukan adanya perilaku negatif yang berdampak pada minat belajar siswa yang sering terjadi adalah ngobrol/ramai saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat sekolah, membangkang/membantah.

Dunia pendidikan sering sekali perilaku baik yang ditanamkan oleh guru berubah menjadi perilaku negatif. Perilaku negatif siswa sudah menjadi hal yang sangat biasa dalam dunia pendidikan sekarang ini. perilaku negatif ini sering sekali ditemukan pada waktu pembelajaran berlangsung maupun pada waktu istirahat. Perilaku yang dilakukan siswa ini sangat mengganggu kegiatan proses belajar.

Menurut Hidayat (2019), perilaku merupakan suatu tindakan yang diperoleh dari lingkungannya. Apabila suatu lingkungan tersebut baik maka menghasilkan perilaku yang baik dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu suatu lingkungan bisa mempengaruhi perilaku baik buruknya seseorang. Perilaku negatif merupakan suatu perilaku menyimpang Iqbal (2014), perilaku menyimpang secara sosial tidak mampu menyesuaikan diri sendiri serta tingkah lakunya tidak dapat diterima umum atau sekelompok orang. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam mengatasi terjadinya perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.

Sehingga menimbulkan dampak terhadap minat belajar siswa dampak yang paling terlihat dari malas belajar adalah anak akan mengalami kesulitan mengikuti pelajaran di sekolah. Rasa malas bisa juga muncul karena siswa belajar dengan metode yang kurang sesuai dengan kemampuannya menyerap ilmu. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang berperilaku social negative sehingga menimbulkan minat belajar.

Peneliti melihat kejadian tersebut pada saat observasi di kelas IV. Selama waktu penelitian, penelitian melakukan penelitian selama kurang lebih 3 minggu dengan cara penelitian mengambil data observasi dan wawancara dengan 3 siswa kelas IV SDN 1 Gemiring Lor di Desa Gemiring Lor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan disekolah SDN 1 Gemiring Lor pada siswa kelas IV, penelitian ini

menemukan adanya perilaku sosial yang berdampak pada minat belajar siswa yang sering terjadi adalah ngobrol/ramai saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat sekolah, membangkang/membantah. Adapun wawancara bersama wali kelas IV SDN 1 Gemiring Lor juga menyatakan bahwa menurunnya siswa dalam minat belajar dikarenakan siswa sering mengobrol dikelas saat pembelajaran berlangsung dengan temanya, suka terlambat masuk dikarenakan main games larut malam sehingga siswa bangun kesiangan menimbulkan rasa malas untuk belajar saat dikelas karena masih mengantuk, dan siswa sering sekali tidak mengerjakan PR sekolah dengan alasan lupa mengerjakan sehingga menimbulkan rasa minat belajar disekolah berkurang.

Perilaku sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial. Dalam bertindak atau berperilaku sosial, seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya. Dalilah (2019) mengatakan bahwa tindakan interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan atau interaksi sosial. Perkembangan perilaku sosial anak di tandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas apabila tidak bersama teman-temannya. Perilaku sosial yang terbentuk tidak lepas dari faktor eksternal yang mempengaruhi interaksi dengan yang lain. tetapi hal tersebut biasa terganggu karena lingkungan yang tidak mendukung seperti hal-hal yang mengabaikan lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa di SDN 1 Gemiring Lor, mendapatkan 3 siswa dari jumlah siswa kelas IV berjumlah 19 siswa tersebut, yang berinisial YN, DD dan BL mereka siswa yang banyak melakukan perilaku social negative dan dampaknya terhadap minat belajar.

#### **Data informan 1 (YN)**

YN adalah siswa di SDN 1 Gemiring Lor. YN berumur 9 tahun dan akan 10 tahun bulan oktober, siswa YN yang jarang sekali atau bisa dibilang hampir tidak pernah mengerjakan tugas sekolah dengan alasan tidak ada yang membantu dia untuk mengerjakan tugas sekolah. YN ini siswa yang suka mengganggu temanya ketika saat

pembelajaran berlangsung setiap hari, siswa YN ini duduk paling belakang dikarena banyak sekali siswa lain yang tidak bisa fokus saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi terdapat adanya perilaku sosial yang berdampak pada minat belajar siswa yang sering terjadi adalah ngobrol/ramai saat pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat sekolah, membangkang/membantah.

Perilaku sosial negatif yang dilakukan siswa memang terlihat kecil namun apabila tidak tanggap dalam menyikapi hal tersebut akan menjadi permasalahan yang besar. Siswa YN pada waktu pembelajaran berlangsung maupun pada waktu istirahat. Perilaku yang dilakukan siswa ini sering ramai pada saat pembelajaran berlangsung dan sering sekali pada saat guru menjelaskan, siswa sering meminta izin untuk ke toilet. Guru sudah melarang siswa untuk keluar kelas pada saat jam pelajaran dan hanya memperbolehkan 1 orang siswa. Hal tersebut sangat mengganggu kegiatan proses belajar. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang suka mengganggu teman.

Mengganggu teman sering sekali ditemukan pada waktu pembelajaran berlangsung maupun pada waktu istirahat. Perilaku yang dilakukan siswa sangat mengganggu proses belajar. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang suka mengganggu teman. Peneliti melihat kejadian tersebut pada saat observasi, siswa yang duduk paling belakang sedang asyik bermain penggaris. Siswa YN tersebut menggunakan penggaris untuk mengambil tempat pensil sehingga teman-teman lain merasa terganggu oleh perlakuan siswa YN. Tidak hanya itu, siswa yang mengganggu dengan cara menyembunyikan penghapus, mencoret-coret buku, bahkan siswa tersebut berjalan-jalan untuk mengambil barang temannya .

Siswa YN bercerita kalau dia memang berperilaku suka mengganggu temannya ketika pembelajaran karena dia tidak mempunyai teman sehingga dia membuat kegaduhan dan merasa bosan belajar karena dia tidak bisa apa-apa, dan YN juga bercerita kalau sikap dia seperti suka mengganggu temannya saat pelajaran dan tidak minat belajar. Karena, dia kurang peran kasih sayang dan didikan orang tua dikarenakan orang tua YN yang berkerja ke Jakarta.

Selain mengganggu teman Siswa YN juga sering membuat ramai dikelas. Perilaku semacam ini sering sekali terjadi pada waktu guru menjelaskan pembelajaran pada hari itu. Pada saat pembelajaran di kelas siswa YN asyik mengobrol, bermain dan bercanda dengan teman sebangku. Perilaku seperti ini muncul karena siswa sudah mulai bosan atau malas sehingga mereka sibuk dan ingin mencari perhatian dari guru.

Menurut M. Tahir Kasnawi (2009) berpendapat perilaku social negative bisa dirubah jika lingkungan sekitar mendukung dan mempunyai keinginan untuk merubah yang negative menjadi positif. Sedangkan menurut Kartono (2017) berpendapat kenakalan siswa adalah perilaku social negtaif dan mengakibatkan siswa menjadi berperilaku tidak baik. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat ketika perilaku social negative harus bisa dirubah dalam diri siswa, Mengubah perilaku siswa dari negatif ke positif tentu bukan hal yang mudah. Di balik perilaku siswa yang negatif, sebenarnya ada kesalahan cara orangtua berkomunikasi dengan anak. Kesalahan ini muncul dari pemilihan kata saat menyuruh atau menanggapi pembicaraan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *social negative* pada siswa dirubah dengan cara merubah dari yang terkecil dulu dengan cara berperilaku yang positif sehingga lama kelamaan perilaku negative akan hilang dengan sendirinya dalam diri siswa.

#### **Data informan 2 (DD)**

DD adalah siswa yang pendiam saat dikelas, DD ini siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung karena dia merasa tidak bisa memahami pembelajarannya sehingga dia suka keluar masuk kelas sehingga dia tertinggal dalam pembelajaran dan suka telat mengerjakan tugas dari guru. DD siswa yang suka berantem dengan YN ketika saat pembelajaran berlangsung dan membuat kegaduhan kelas, kelas menjadi berisik dan tidak kondusif. Siswa DD sekarang berumur 9 tahun dan dia bersekolah di SDN 1 Gemiring Lor.

Siswa DD sering melakukan Perilaku negatif seperti berkelahi dan ramai dikelas. Oleh karena itu siswa DD harus mendapat perhatian yang lebih dari guru. Kejadian yang dialami siswa awalnya mereka saling bercanda. Tetapi pada saat bercanda ada siswa yang tersinggung maupun di

tertawakan siswa lain sehingga mengakibatkan cekcok dan terjadilah perkelahian. Sering sekali kejadian ini dialami oleh siswa laki-laki yang emosinya tidak stabil.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, bahwa perkelahian yang dialami oleh siswa karena saling bercanda tetapi lama kelamaan hal tersebut menjadi serius. Hasil observasi menunjukkan pada saat jam istirahat siswa DD bermain petak umpet di depan kelas dengan teman-temannya, karena salah satu seorang teman tidak mau bergantian berjaga siswa DD langsung menyekik leher teman tersebut dari belakang sehingga terjadilah perkelahian.

Selain itu siswa DD sering melanggar tata tertib seperti tidak memakai ikat pinggang, dasi dan bahkan kaos kaki yang tidak sesuai. Ada juga siswa yang melanggar aturan pada saat jam pembelajaran siswa tersebut makan di kelas. Guru sudah melarang untuk siswa makan pada saat jam pelajaran tetapi masih banyak siswa yang melanggarnya. Siswa DD dan teman-temannya sering sekali pada saat guru menjelaskan, siswa sering bermain pada saat jam pelajaran berlangsung.

Siswa DD ini siswa yang berperilaku *social negative* karena keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke toilet untuk menghindari tugas dari guru. Rendahnya disiplin belajar siswa juga terlihat dalam proses pembelajaran, dimana terlihat bahwa siswa yang kurang disiplin menunjukkan sikap acuh tak acuh dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran dilaksanakan, adanya siswa yang berdiri di depan kelas karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, diketahui pula bahwa saat pelajaran berlangsung, terkadang terlihat ada siswa yang tidak masuk kelas atau terlambat untuk masuk kelas dan ada pula siswa yang keluar dari kelas dengan alasan pergi ke toilet namun nyatanya pergi ke kantin sekolah sehingga menimbulkan dampak pada minat belajarnya yang semakin hari semakin menurun.

Menurut Roucek dan Warren (2007) menjelaskan bahwa perilaku social dapat dirubah jika orang itu menginginkannya tanpa secara paksaan, dan Menurut Para Ahli Slameto (2003:57) menjelaskan jika rasa dalam diri belum timbul untuk menyukai sesuatu seperti minat belajar, lakukan lah kegiatan yang kamu sukai terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan maka akan timbul rasa minat dalam diri.

### Data Informan 3 (BL)

BL adalah siswa di kelas IV di SDN 1 Gemiring Lor yang berumur 9 tahun, siswa BL yang suka membolos saat pembelajaran berlangsung dikarenakan takut, sudah beberapa minggu ini ketika dia masuk kelas IV siswa BL ini suka membolos keluar kelas tanpa tau motif apa yang membuat dia suka membolos.

Perilaku membolos yang sering dilakukan BL ini diantaranya sengaja terlambat untuk masuk ke kelas, membolos pada saat jam pelajaran tertentu, BL membolos pada mata pelajaran yang kurang dia sukai, pada saat jam pelajaran yang tidak disukainya tersebut BL seringkali keluar kelas (diam di kantin ataupun keluyuran di luar kelas). BL juga sering mempengaruhi teman-temannya untuk mengajak membolos. Dari kebiasaannya membolos ini menyebabkan minat belajar BL kurang baik.

Siswa BL membolos itu perilaku social negative yang bisa membuat siswa menjadi tidak terarah dan sehingga menimbulkan dampak pada minat belajar siswa itu sendiri. faktor ekonomi dapat membuat siswa menjadi perilaku social negative sehingga sangat mempengaruhi minat belajar BL.

Selain membolos siswa BL Sering berbicara kotor menjadi hal yang biasa dilakukan siswa entah itu disengaja maupun tidak. Pada saat observasi, siswa BL sering berbicara kotor didepan teman atau pada saat jam pembelajaran berlangsung. Siswa berbicara kotor dikarenakan dari faktor keluarga, lingkungan pergaulan dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, banyak sekali siswa yang mudah berbicara kotor. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN 1 Gemiring Lor menunjukkan bahwa Siswa YN, DD dan BL masih mempunyai perilaku negative seperti menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat jam pembelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah diatur, meminta uang temannya, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil, mengganggu temannya,

memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan data hasil penelitian, peneliti mencoba menyajikan temuan data yang dapat dijabarkan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Data Perilaku Negatif Terhadap Minat Belajar Anak

No	Nama	Aspek	Minat belajar anak
1	<b>Subjek 1 (YN)</b>	Mengganggu teman sering sekali ditemukan pada waktu pembelajaran berlangsung maupun pada waktu istirahat, siswa mengerjakan tugas sering membuat ramai dikelas	Kurang peran kasih sayang dan didikan orang tua, Siswa sudah mulai bosan atau malas sehingga mereka sibuk dan ingin mencari perhatian dari guru.
2	<b>Subjek 2 (DD)</b>	suka keluar masuk kelas sehingga dia tertinggal dalam pembelajaran, suka telat mengerjakan tugas dari guru, membuat kegaduhan kelas, sering melanggar tata tertib	Siswa malas untuk mengerjakan tugas dikarenakan pembelajaran kurang menarik sehingga masuk kelas dan kurang focus saat pembelajaran berlangsung, suka menyontek saat ulangan. kurang semangat saat sekolah
3	<b>Subjek 3 (BL)</b>	Membolos, Keluar masuk kelas, sering berbicara Kotor	Siswa suka membolos karena dia mempunyai masalah internal sehingga dia tidak focus untuk belajar yang membuat siswa ini malas untuk masuk sekolah. Terkadang siswa juga keluar kelas dan suka menyontek saat ulangan harian dikarenakan dirumah tidak belajar.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa YN dikategorikan mempunyai minat kurang karena YN kurang mendapat kasih sayang dari orang tua, merasa bosan dengan adanya pembelajaran. YN merasa kurang menguasai materi karena keadaan kelas kurang kondusif. YN memiliki perasaan tidak senang terhadap pelajaran maka akan ada rasa terpaksa untuk belajar, Kurang peran kasih sayang dan didikan orang tua, Siswa sudah mulai bosan atau malas sehingga mereka sibuk dan ingin mencari perhatian dari guru. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat belajar yang dimiliki oleh anak. Kurangnya Peran orang tua kepada siswa YN yaitu dengan memberi motivasi dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa YN dapat dikategorikan memiliki minat dalam belajar yang kurang. Hal ini diketahui siswa YN sering tidak memahami dalam pembelajaran dan sering merasa bosan serta tidak mempunyai keinginan dalam menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan orang lain. Tidak adanya bimbingan belajar yang diterapkan orang tua ini membuktikan bahwa anak kurangnya minat belajar anak sehingga dia tidak focus dan kurangnya motivasi dalam belajar sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa DD memiliki perilaku negative yang mengakibatkan minat belajar kurang. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa DD suka keluar masuk kelas sehingga dia tertinggal dalam pembelajaran, suka telat mengerjakan tugas dari guru, membuat kegaduhan kelas, sering melanggar tata tertib, anak kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, diketahui pula bahwa saat pelajaran berlangsung, terkadang terlihat ada siswa yang tidak masuk kelas atau terlambat untuk masuk kelas dan ada pula siswa yang keluar dari kelas dengan alasan pergi ke toilet namun nyatanya pergi ke kantin sekolah sehingga menimbulkan dampak pada minat belajarnya yang semakin hari semakin menurun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa BL menurun karena BL tidak suka dengan pembelajaran. Siswa BL sering membolos sekolah tanpa surat keterangan, dan ada juga siswa yang membolos dikarenakan orang tua yang bekerja dari pagi sehingga siswa tersebut kurang pengawasan dari orang tua. Siswa BL tersebut dalam seminggu masuk sekolah 2 atau 3 hari saja, menurut guru kelas siswa BL sering membolos dikarenakan faktor ekonomi keluarganya. Siswa berbicara kotor dikarenakan

dari faktor keluarga, lingkungan pergaulan dan kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga hal tersebut mempunyai dampak negative pada minat belajar anak.

Widodo et al. (2016) menyimpulkan bahwa guru sekolah dasar Raja Agung merinci bentuk perilaku mengganggu meliputi: tidak memperhatikan kerapian, tidak memperhatikan penjelasan guru, perilaku agresif meliputi: mencontek, membuat ancaman fisik dan verbal kepada guru atau siswa, mengalihkan pembicaraan dari materi pelajaran atau diskusi, tidak patuh terhadap arahan guru, ngeyel (tetap berbicara dan tidak mengakui kesalahan). Kenakalan yang serius meliputi perilaku membolos dan mencuri.

Perilaku negatif merupakan perilaku yang tidak baik dan bisa merugikan diri sendiri. Dalam dunia pendidikan perilaku negatif ini sering sekali disebut dengan kenakalan siswa dan dimiliki beberapa siswa. Menurut Ardiani et al.(2018), bentuk kenakalan yang terjadi pada siswa semata-mata hanya untuk mencari perhatian dari guru. Maka dari itu siswa yang mempunyai perilaku negatif terkadang mempunyai suatu permasalahan dari dalam dirinya. Permasalahan yang muncul pada siswa dikarenakan berbagai macam faktor, salah satu contoh faktor perilaku bullying yang terjadi karena keluarga. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Muspita et al. (2017) melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor perilaku bullying terjadi karena beberapa faktor diantaranya: keluarga, teman sebaya di sekolah dan di luar sekolah, sekolah dan media. Afyani et al. (2019) memperkuat hasil penelitian ini, melalui hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perilaku bullying terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sumani (2019) juga memperkuat hasil ini dengan menyimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa terdiri dari faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang membuktikan bahwa solusi maupun upaya guru dalam mengatasi perilaku negatif siswa sangat dibutuhkan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Sumani (2019) yang menyimpulkan bahwa upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan di SD Pulau Rima dibagi menjadi tiga bagian yaitu: upaya preventif seperti memberikan nasihat kepada semua siswa, upaya korektif seperti mengecek kondisi siswa dan komunikasi terhadap orang tua, upaya pembinaan



seperti memberikan nasihat khusus kepada siswa yang mengalami kenakalan. Hartono (2017) memperkuat hasil penelitian ini dengan menyimpulkan bahwa beberapa solusi dalam mengatasi kenakalan yaitu menanamkan ajaran islam yang lebih mendalam, menjalin kerja sama yang baik antar guru, menjalin kerja sama yang baik antar orang tua juga.

Afiyani et al. (2019) juga memperkuat hasil penelitian ini dengan menyimpulkan solusi yang dilakukan pihak sekolah maupun orang tua yaitu memberikan nasihat, menerapkan pendidikan

agama, kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan membawa ke psikolog agar dapat mengurangi perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa. Widodo et al. (2016) memperkuat hasil penelitian ini dengan menyimpulkan bahwa persepsi guru mengenai cara mengatasi kenakalan siswa yaitu: pemberian model bagi siswa, teguran verbal, sanksi fisik, perhatian khusus, memanipulasi pemberian tugas, memberikan aktivitas pengganti, memanipulasi tempat duduk, memberikan pemahaman khusus, memberikan kisi-kisi belajar, berkomunikasi dengan orang tua.

## SIMPULAN

Perilaku sosial siswa terhadap minat belajar di kelas IV SDN 1 Gemiring Lor terdapat perilaku negatif siswa yang masih bisa diatasi oleh guru. Bentuk-bentuk perilaku negatif siswa di kelas IV SDN 1 Gemiring Lor antara lain: mengganggu, membully, emosional, provokator, berkelahi, membolos, berbicara kotor, ramai saat jam pelajaran, tidak mematuhi tata tertib, dan sering masuk keluar kelas. Kenakalan-kenakalan yang muncul (mencuri, mengganggu, berdusta, mempergunakan kata-kata yang kasar dan kotor, merusak benda-benda milik sekolah, membolos, membaca komik di dalam, makan diwaktu ada pelajaran, berbisik di waktu ada pelajaran, membuat keributan dan bertengkar teman) dalam pembelajaran dapat diberikan solusi oleh guru berdasarkan pengalaman guru itu sendiri. Dampak perilaku social terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 1 Gemiring Lor yakni membuat peserta didik malas belajar menjadi siswa menjadi lupa waktu dan asyik bermain sehingga mereka malas belajar dikelas dan lebih suka mengganggu temannya dan tidak focus belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. 2019. *Identifikasi Ciri-ciri Perilaku Bullying dan Solusi Untuk Mengatasinya di Sekolah*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia, 5(3): 21–25.
- Ardiani, D.V., Kurnianto, R., & Ariyanto, A. 2018. *Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus di MI Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo)*. Jurnal TARBAWI, 02(02): 40–50.
- Ardiani et al. 2018. "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 7.2*.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalilah. 2019. *Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa. Skripsi*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Gidot, Suryadman., Mashudi., dan J.H. matsun. 2015. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen 1 (2): 118-124.
- Hartono. (2017). *Pengaruh Sosial*. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(3), 273-273.
- Hidayat, J.A. 2019. *Peran Guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klamong Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2): 293–315.
- Iqbal, M. 2014. *Penanggulangan Perilaku Tutug (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara)*. *Lentera Pendidikan*, 17(02): 229–242

Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar dalam Membangun Karakter Anak Pasca Pandemi di Era Society 5.0". Hlm 142-151

- Kartini Kartono. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- M.Tahir Kasnawi dan Sulaiman Asang. 2016. *Materi Pokok Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka
- Muspita, A., Nurhasanah, & Martunis. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(1): 31–38
- Olivia, F. 2012. *Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Putra. 2018. *Paradigma Ilmu SoSial-Budaya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Anggraeni.
- Putri. 2009. Hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku bullying di mtsn lawang mandahiling kecamatan salimpaung tahun 2009. *Menara Ilmu*, 12(8).
- Prayitno. 2016. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roucek, S.J dan Warren, L.R, 2007. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sarwono, 2012. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Fajar Interpretama; p. 2. Mahajan AS. *Stress in Medical Education : a global*.
- Siti Nurhasanah, A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Minat Belajar Sebagai Penentu Hasil Belajar Siswa). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Jil. 1 No. 1 Agustus 2016, Hal. 128-135
- Slamet. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2003. "Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 (2003): 1-9.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sudjana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sumani. 2019. Upaya Guru dalam Menangani Kenakalan Siswa SD. *Prosiding Seminar Program Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 909–917.
- Waralah Cristo, 2018, Hikmah Arif, 2019 . *Pengertian Tentang Dampak*, Jakarta Bandung Alfabeta.
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. 2016. Persepsi Guru Tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar Raja Agung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2): 142-153.